

PENGARUH MEDIA BAGAN POHON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SD INPRES 16 KABUPATEN SORONG

Siti Saleha¹, Sholehun², Abdul Hafid³
Program Studi PGSD^{1,2}, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: sityshaleha36@gmail.com, solehun.eva@gmail.com,
hafidabdul838@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bagan pohon terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *One Grup Pretest-posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media bagan pohon sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes *performance (pretest/posttest)*. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji normalitas, dan tahap uji hipotesis. Hasil uji reliabilitas butir instrument di peroleh 0,700. Dari analisis data di peroleh uji normalitas *Shapiro-wilk* dari data *pretest* $0,151 > 0,05$ dan *posttest* $0,210 > 0,05$. Maka ke dua data tersebut di peroleh data normal. Dari analisis data uji N-Gain nilai mean *pretest* 64.93 dan mean *posttest* 86.90. dari hasil uji perhitungan efektifitas N-Gain 64.3266, maka di peroleh data dalam kategori cukup efektif. Hasil uji One Sample Tes di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.854 > 2,045$ dan hasil sig (2 tailed) $< t_{tabel}$ atau $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan media bagan pohon terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong.

Kata kunci: *Media Bagan Pohon, Kemampuan Membaca Permulaan*

Abstract: *This study aims to determine the effect of tree chart media towards the beginning reading ability of grade II students of SD Inpres 16, Sorong Regency. This research is a pre experimental research design using One Group Pretest-posttest research design. The independent variable in this study is the influence of tree chart media while the dependent variable is the beginning reading ability of grade II students of SD Inpres 16 Sorong Regency. The sample of this research was 30 students of class II SD Inpres 16 Sorong Regency. Data collection techniques used were observation, and performance tests (pretest / posttest) The data analysis technique consists of three stages, namely the data description, the normality test, and the hypothesis testing. The results of the instrument item reliability test were obtained 0.700. From the data analysis, the Shapiro-Wilk normality test was obtained from the pretest data $0.151 > 0.05$ and the posttest $0.210 > 0.05$. Then the two data are obtained normal data. From the analysis of the N-Gain test data, the mean pretest value was 64.93 and the mean posttest was 86.90. From the results of the N-Gain effectiveness calculation test, 64.3266, the data were categorized as quite effective. The results of the One Sample Test obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ or $10.854 > 2.045$ and the results of sig (2*

tailed) <math>t \text{ table or } 0.000 < 0.005 \text{ then } H_a \text{ was accepted and } H_o \text{ was rejected. So it can be concluded that there is an influence between the application of tree chart media to the ability to read grade II students of SD Inpres 16 Sorong Regency.}</math>

Keywords: *Tree Chart Media, Beginning Reading Ability*

PENDAHULUAN

perjalanan panjang yang di lalui oleh setiap peserta didik untuk mempelajari bahasa ke dua setelah bahasa ibu. Dalam bahasa Indonesia harus berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan dapat mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dapat memperoleh kemampuan membacanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain (Fitriyani, 2017). Tetapi apa yang kita lihat disekolah saat melakukan pendataan observasi di lapangan masih banyak rendahnya kemampuan membaca peserta didik yang cenderung rendah.

Peserta didik di kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak dimulai dari umur 7-9 tahun, merupakan perkembangan yang sangat mudah untuk di pengaruhi dalam kehidupannya. Jadi pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak harus di perhatikan dan perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Anak di usia sekolah dasar berada pada tahapan yang nyata atau operasi kongkret.

Peserta didik untuk menangani permasalahan membaca, maka perlu menggunakan media visual yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Terlebih pada Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada materi pembelajaran, jika hanya diajarkan dengan lisan.

Menurut (Rahim, 2008) Membaca adalah suatu yang sangat rumit yang melibatkan banyak symbol yang perlu di pahami, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikiran metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses pertama untuk menerjemahkan simbul tulis ke dalam bunyi. Suatu proses untuk berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Menurut (Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, 2017) dapat di artikan secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung dengan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang begitu penting dalam suatu proses belajar mengajar. Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menghilangkan kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Bahwa guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca peserta didik masih rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca guru kurang kreatif dan monoton serta kurang menggunakan media yang menarik atau berbentuk bagan pohon untuk membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan. Guru hanya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab ketika mengajarkan membaca. Oleh karena itu salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan media bagan pohon.

Bagan pohon merupakan bagan yang bentuknya dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal, kemudian cabang-cabang pohon tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Menurut (Susilana dan Riyana 2009:182) menyatakan bahwa “Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri beberapa akar menuju batang tunggal”. Kemudian menurut (Sadiman, 2010) menyatakan bahwa “Bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan”. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagan pohon merupakan bagan yang visualisasinya (Panggabean, 2018).

Bagan pohon merupakan bagan yang bentuknya dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal, kemudian cabang-cabang pohon tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan (Panggabean, 2018). Media bagan pohon ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami ringkasan butir-butir penting dari suatu materi bacaan yang telah tersusun secara teroganisir. Siswa akan lebih mudah memahami bacaan dengan bentuk media berbentuk bagan pohon.

Penelitian terkait bagan pohon sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya penelitian Fitri Yani Subagyo tahun 2014 dengan judul “Pengaruh media visual berbentuk bagan pohon terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa autis kelas VI SD di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif media visual berbentuk bagan pohon terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa autis. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes peserta didik kemampuan membaca pemahaman, media visual berbentuk bagan pohon berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik autis. Dalam penerapan media visual berbentuk bagan pohon berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa autis kelas VI SD di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta (Subagyo, 2014). Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani Subagyo dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelaksanaan media berbentuk bagan pohon. Perbedaannya adalah penelitian Fitri Yani Subagyo melakukan penelitian dengan menggunakan media bagan pohon di kelas tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di kelas rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Isyaroh tahun 2020 dengan judul “Pengaruh media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”. Terdapat

persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Latifatul isyaroh dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan media dan kemampuan membaca peserta didik. Perbedaannya adalah melakukan penelitian dengan menggunakan media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, sedangkan penelitian ini menggunakan media bagan pohon yang akan dilaksanakan di kelas rendah.

Kelebihan dari media bagan pohon adalah a) mudah digunakan oleh siapa saja dan mata pelajaran apa saja; b) anak didik tidak mudah jenuh dan bosan; c) menarik dan disukai Peserta didik; d) penuh dengan gambare; e) tidak monoton. Kekurangan media bagan pohon yaitu meliputi: a) butuh waktu lama untuk mempersiapkan media tersebut; b) sedikit mengeluarkan biaya; c) peserta didik sering terlalu cenderung melihat mediana. Tujuan media bagan pohon untuk mempermudah seorang pendidik, agar mudah direspon oleh siswa saat menerima pelajaran dengan menggunakan media bagan pohon(Nurhasanah, 2015). Media bagan pohon ini belum di terapkan untuk mengajarkan membaca pada peserta didik kelas II di SD Inpres 59 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Media Bagan Pohon Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, desain yang peneliti gunakan adalah *pre-eksperimen design*. Desain dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan bentuk *one group Pretest-Posttest design* karena peneliti ingin melihat pengaruh perlakuan pada sampel menggunakan hasil pretest dan posttest. menggambarkan *one group Pretest-Posttest design* sebagai berikut:

Keterangan :

T1 : Tes awal (*Pretest*)
 T2 : tes akhir (*Post- test*)

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2

X : Pembelajaran Menggunakan Media Bagan Pohon

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh media bagan pohon. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret sampai 16 April tahun 2020. Pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong, tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 153 Peserta didik. Sampel penelitian ini peneliti mengambil satu kelas yakni kelas II jumlah 30 peserta didik. Instrument dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan test performance (*pretest-postest*) dengan menggunakan uji syarat normalitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda yaitu ada *Pretest* dan *Post-Tes* pada seluruh sampel peserta didik kelas II yang berjumlah 30 orang peserta didik. Membaca permulaan dibagi menjadi tiga bagian aspek yang diamati yaitu melafalkan, kelancaran dan kenyaringan, pertama pada pemberian pretest, peserta didik diminta melafalkan huruf, melafalkan kata, melafalkan suku kata, kelancaran membaca kalimat, kelancaran membaca teks pendek, dengan tanpa menggunakan media, atau dengan kata lain metode konvensional, membaca. Kedua, pada pembelajaran post-test yaitu pembelajaran dengan menggunakan media bagan pohon. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa media bagan pohon, lembar penilaian observasi yang berisikan kisi-kisi penilaian dan indikator-indikator yang berjumlah 8 butir item teks. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dua *professional judgment* dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bernama Nouval Rumaf, M.Pd. dan dosen PGSD yang bernama Alman M.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2020. Dengan cara dimintai pendapat tentang media dan instrument yang di buat secara keseluruhan sudah baik, hanya perlu sedikit perbaikan dan telah layak digunakan (surat keterangan dan hasil validasi terlampir). Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir instrument yang diujikan reliabel dalam memberikan pengukuran terhadap peserta didik. Untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan SPSS V26. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	8

Tabel 1. Uji Reliabelitas

Setelah di uji menggunakan analisis SPSS V26 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada uji instrument sebesar 0,700, hasil ini menunjukkan lebih besar dari ketentuan Cronbach's Alpha 0,6 dimana $0,700 > 0,6$. Hal ini berarti uji intrumen memenuhi syarat reliable dan dapat digunakan untuk penelitian. Pada pembelajaran *pretest* atau kemampuan membaca permulaan tanpa menggunakan media yaitu melalui observasi yang dilakukan selama tiga hari yakni senin tanggal 16 Maret 2020-Rabu 18 Maret 2020 dapat diperoleh hasil yakni peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong terlihat masih sangat kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami peserta didik adalah masih terbata-bata dalam hal mengeja dan membaca

buku maupun tulisan yang ada di papan tulis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai peserta didik mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Dari hasil analisis data, kemampuan melafalkan huruf, melafalkan kata, melafalkan suku kata, melafalkan gabungan kata, kelancaran membaca kalimat, kelancaran membaca teks pendek, kenyingan membaca kalimat, kenyingan membaca teks pendek tanpa menggunakan media pada seluruh sampel peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong (*Pretest*), dengan jumlah 30 orang peserta didik yang di analisis. Adapun kategori hasil kemampuan membaca permulaan tanpa menggunakan media bagan pohon peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Angka	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
80-100	Sangat Baik	3	10%
66-79	Baik	10	33,33334%
56-65	Cukup	13	43,33334%
40-55	Kurang	4	13,33334%
	Jumlah	30	100

Tabel 2. Kategorisasi Skor Kemampuan Membaca Tanpa Menggunakan Media Bagan Pohon

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di gambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 (10%) peserta didik dalam kategori sangat baik, 10 (34%) berada pada kategori baik, 13 (44%) berada dalam kategori cukup, dan 4 (14%) berada dalam kategori kurang. Jadi di simpulkan, kategori peserta didik paling banyak terdapat pada kategori cukup dengan 44% dengan jumlah 13 peserta didik. Sehingga menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik tanpa menggunakan media bagan pohon.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai kemampuan membaca tanpa menggunakan media bagan pohon diatas dilihat pada tabel berikut:

Statistics

		Nama	Pretest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean			64.93

Median		63.00
Std. Deviation		9.955
Variance		99.099
Range		38
Minimum		50
Maximum		88
Sum		1948

Tabel 3. Deskripsi Nilai Kemampuan Membaca Tanpa Menggunakan Media Bagan Pohon

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat digambarkan bahwa dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian untuk kemampuan membaca tanpa media bagan pohon masih memperlihatkan nilai rata-rata yang cenderung rendah. Nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik hanya menyentuh pada angka 64.93.

Kriteria ketuntasan maksimum siswa pada SD Inpres 16 Kabupaten Sorong, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu harus memperoleh nilai 65. Maka hasil belajar siswa tanpa menggunakan media bagan pohon dapat di kelompokkan ke dalam dua kategori mampu dan tidak mampu. Sehingga di peroleh nilai frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

No	Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 65	Mampu	13	43,3%
2	< 65	Tidak Mampu	17	56,7%
			30	100%

Tabel 4. Distribusi dan Presentase Kriteria Kemampuan Membaca

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat di ketahui bahwa frekuensi dan presentase nilai kemampuan membaca peserta didik tanpa menggunakan media bagan pohon peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong adalah hanya 13 (43,3%) peserta didik yang mendapat nilai > 65 sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 65 sebanyak 17 orang (56,7%).

Angka	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
80-100	Sangat Baik	27	90%

66-79	Baik	3	10%
56-65	Cukup	-	-
40-55	Kurang	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel 5. Kategorisasi Skor Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Bagan Pohon

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 27 (90%) peserta didik dalam kategori sangat baik, 3 (10%) berada pada kategori baik. Jika di simpulkan, kategori peserta didik paling banyak pada kategori sangat baik dengan 90% dengan jumlah 27 peserta didik. Menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media bagan pohon.

Statistics

		nama	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean			86.90
Median			86.00
Std. Deviation			6.743
Variance			45.472
Range			25
Minimum			75
Maximum			100
Sum			2607

Tabel 6. Deskripsi Nilai Membaca Dengan Menggunakan Media Bagan Pohon

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat digambarkan bahwa dari 30 orang peserta didik yang dijadikan sampel penelitian untuk kemampuan membaca dengan menggunakan media bagan pohon memperlihatkan nilai rata-rata meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 86.90.

Kriteria ketuntasan kemampuan membaca peserta didik pada SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu harus memperoleh nilai 65, maka hasil kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media bagan pohon dapat dikelompokkan kedalam dua kategori mampu dan tidak mampu sehingga diperoleh nilai frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

No	Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 65	Mampu	30	100%
2	< 65	Tidak Mampu	-	
			30	100%

Tabel 7. Distribusi dan Presentase Kriteria Kemampuan Membaca

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase nilai kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media bagan pohon peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong adalah nilai kemampuan membaca peserta didik mencapai 30 (100%) dari jumlah sampel siswa yang mendapat nilai > 65 sedangkan peserta didik yang mendapat nilai < 65 tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa 30 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan hasil bahwa nilai statistik pada pretest 0,948 dengan sig 0,151. $0,151 > 0,05$ ini berarti data pretest berdistribusi normal dan statistik pada posttest 0,954 dengan sig 0,210. $0,210 > 0,005$ yang berarti data posttest berdistribusi normal, dari data tersebut dapat dilihat bahwa Asymp Sig (2-tailed) distribusi data yang diperoleh lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Asymp Sig (2-tailed) distribusi data pretest dan posttest pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis dilakukan setelah semua data dari hasil penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *One sample T-test*, tujuan dari uji *One sample T-test* adalah untuk menguji apakah ada pengaruh media bagan pohon terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Sebelum dilakukan Uji *One sample T-test* terlebih dahulu dilakukan uji *N-Gain* untuk melihat perhitungan skor *N-Gain* dan perhitungan efektifitas *N-Gain*.

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest dan juga untuk mengetahui keefektifan media bagan pohon. Nilai *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil setelah pembelajaran dilakukan. Berdasarkan uji *N-gain* dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai pretest dan posttest menghasilkan nilai *N-Gain*. Terdapat 12 peserta didik yang berada dikategori tinggi, terdapat 18 peserta didik yang berada di kategori sedang dan siswa dikategori rendah tidak ada. Rata-rata nilai pretes

sebesar 64,93 dan rata-rata nilai posttes sebesar 86,90 dengan perolehan rata-rata N-gain persen sebesar 64,3266 dan masuk dalam dalam kategori sedang, berdasar kan tabel tafsiran efektifitas N-Gain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media bagan pohon.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian data di atas, dapat di uraikan secara rinci tentang kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah digunakan media bagan pohon pada peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh secara umum mengenai hasil kemampuan membaca peserta didik tanpa menggunakan media atau pada *Pretest* ini cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pretest* yang telah di lakukan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 64.93. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah 2015, dengan judul media bagan pohon dikelas tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak. Kesesuaian dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media bagan pohon dan penelitian ini penelitian eksperimen.

Adapun hasil kemampuan membaca peserta didik menggunakan media bagan pohon kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong atau Post-Test sangat efektif dibanding dengan *Pretest*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 86.90 dan menunjukkan ada keberhasilan kemampuan membaca menggunakan media Bagan Pohon.

Pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan media bagan pohon atau *Posttest* dilangsungkan dengan cara peserta didik di tunjuk maju kedepan secara bergantian dengan membaca dan menyebutkan huruf yang ada di media, kegiatan di atas di berlakukan untuk semua peserta didik dan guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Dengan di hadirnya penggunaan media bagan pohon terbuat dari sebuah kertas manila dan di gambar menyerupai pohon dan di beri tulisan untuk di baca, dengan menempelkan media ini di depan papan tulis. Peserta didik nampak lebih semangat karena bergerak aktif dengan cara saling bergantian maju kedepan untuk membaca teks yang ada di media. Dalam penggunaannya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, media ini memudahkan guru dalam mengajar terutama dalam pembelajaran menyusun kata dan kalimat yang mana pada kelas II masih sangat rendah kemampuan membacanya.

Berdasarkan pengolahan data uji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS V26.0 di peroleh hasil signifikansi data *pretest* sebesar 0,151 dan 0,151 > 0,05 ini berarti data *pretest* berdistribusi normal, sedangkan data *post-test* di peroleh hasil sebesar 0,210 dan 0,210 > 0,05 dari data ini menunjukkan bahwa data dari *post-test* berdistribusi normal maka dapat melakukan uji selanjutnya yaitu hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *One Sample T-test*, namun sebelum uji *One Sample T-test* di lakukan terlebih dahulu di lakukan uji N-Gain, N-Gain di lakukan untuk melihat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan juga untuk melihat keefektifan media bagan pohon terhadap kemampuan membaca. Hasil dari uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 86.90 dan nilai

ini jauh lebih tinggi di dibandingkan nilai *pretest* 64.93. jika di lihat dari nilai efektifitas uji N-Gain di dapatkan hasil sebesar 64.3266 dan nilai ini terletak antara rentan 56-75, nilai yang terletak antara rentan 56-75 termasuk dalam kategori cukup efektif. Dari hasil perhitungan Skor N-Gain dan uji efektifitas N-Gain menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media bagan pohon terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong.

Pengujian hipotesis dengan uji One Sample T-tes pada penelitian di peroleh hasil t_{hitung} sebesar 10.854, nilai df pada penelitian $n-1$ yaitu $30-1=29$, nilai df 29 adalah 2,045 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $10.854 > 2,045$ dan hasil sig (2 tailed) sebesar 0,000 nilai ini lebih keci dari ketentuan 0,005 di mana $0,000 < 0,005$. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_o ditolak artinya ada pengaruh media bagan pohon terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Maysaroh, Masrinawatie, Siti Dewi Maharani yang berjudul Pengaruh Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku, dimana penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian eksperimen yang mendapat pengajaran menggunakan media bagan pohon dalam pembelajaran kemampuan membaca pada peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong, maka dapat di simpulkan penelitian sebagai berikut:

Terdapat perbedaan mean (nila rata-rata) antara nilai pretest dan posttest atau nilai sebelum ada perlakuan dan nilai sesudah perlakuan. Dari perhitungan nilai mean pretest sebesar 64.93 dan nilai mean posttest sebesar 86.90, berdasarkan nilai pretest dan posttest ini dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan media bagan pohon dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

Media bagan pohon terbukti cukup efektif dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Hal ini di buktikan dengan uji N-Gain, dari hasil perhitungan di peroleh nilai efektifitas sebesar 64.3266 dan nilai ini terletak antara rentang nilai 56-75, nilai yang terletak antara rentang 56-75 termasuk kateori cukup efektif.

Media bagan pohon terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Dari perhitungan di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.854 > 2,045$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau media bagan pohon memiliki pengaruh kemampuan membaca peserta didik, dan H_o di tolak.

DAFTAR PUSTAKA

Batul, R. zahroil. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Promosi Produk Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar.

- Fitriyani, D. (2017). Pengaruh Pendekatan integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- jasrida purnawati, S. P. (2016). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dengan Tema Kedisiplinan di Kelas II SD Negeri 07 Kampung Jawa Pariaman Jasrida, X.
- Latifatul Isyaroh. 2020 Pengaruh Media Visual Kartu Huruf dan Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di MI Huda Rejowinangun Trenggalek
- Mania, 2008. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. Lantera Pendidikan: Makasar.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII(2), 1–10.
- Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *AL- Hikmah*, 14(2).
- Nurhasanah. (2015). Peran Media Bagan Pohon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah AZ-Zahir Palembang.
- Nurhasanah. dan Tumianto, Didik. 2007. Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bina Sarana Pustaka.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Panggabean, E. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Visual Bagan Terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Materi Neraca Lajur Di Kelas XI, 1(1).
- Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman Arif dkk. 2008. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Subagyo, fitri yani. (2014). *Pengaruh Media Visual Berbentuk Bagan Pohon Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa AUTIS Kelas VI SD DI SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumbono, A. (2014). *Panduan SPSS Untuk Statistika Penelitian Pendidikan*. Sorong.
- Sumerti, N. L., Putra, I. K. A., Suardika, I. W. R., & Si, M (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Concept sentence berbantuan Gambar berseri

Terhadap Keterampilan Menulis siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1)

Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 277–293.

Susilana, Riyana Cipi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.